

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan dari penelitian mengenai diskriminasi terhadap penyintas HIV/AIDS menggunakan simbol analisis John Fiske, dan teori representasi menunjukkan adanya simbol-simbol yang menggambarkan diskriminasi. Maka dari itu, untuk mengetahui simbol tersebut, peneliti memaparkan makna dan tanda melalui tiga level pengkodean oleh John Fiske yakni Level Realitas, Level representasi, dan Level Ideologi. Film Nada untuk Asa merepresentasikan tiga bentuk diskriminasi terhadap penyintas HIV/AIDS sesuai dengan konsep Leonard S Newman, yaitu (*Verbal expression*) atau diskriminasi verbal berupa penghinaan, intimidasi, dan makian, (*Avoidance*) atau penghindaran/pengabaian melalui ekspresi, gestur tubuh dan perilaku menghindar dan (*Exclusion*) atau pengeluan dalam bentuk pemecatan penyintas HIV dari pekerjaan. Diskriminasi dilatarbelakangi oleh ideologi yang berdasar pada miskonsepsi dan ketakutan terkait HIV/AIDS, serta stigma dan prasangka buruk yang mengaitkan penyakit ini dengan penyakit kutukan dan perilaku amoral.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi para pembaca. Setelah peneliti melakukan menyelesaikan pembahasan pada skripsi yang telah disusun, untuk mengakhiri penelitian ini maka pada bab penutup peneliti akan menyampaikan mengenai saran-saran sesuai dengan hasil pembahasan. Adapun saran-saran yang peneliti berikan, meliputi:

5.2.1 Saran untuk Akademis

Untuk penelitian akademis selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas metodologi dengan menggabungkan analisis semiotika dengan pendekatan lain seperti analisis wacana kritis atau analisis naratif. Hal ini dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana diskriminasi terhadap penyintas HIV/AIDS dikonstruksi dalam narasi film. Selain itu, studi interdisipliner yang menggabungkan perspektif dari ilmu komunikasi, sosiologi, dan kesehatan masyarakat dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran media dalam membentuk persepsi publik tentang HIV/AIDS. Penelitian juga dapat diperluas dengan melakukan studi resepsi audiens untuk memahami bagaimana penonton dari berbagai latar belakang menafsirkan dan merespons representasi diskriminasi dalam film. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik permasalahan yang sama, peneliti juga menyarankan untuk lebih memperdalam kajian konseptual yang sama mengenai diskriminasi dengan mencari subjek penelitian yang lebih kompleks yang dapat memuat seluruh pembahasan mengenai bentuk diskriminasinya.

5.2.2 Saran untuk Sineas

Bagi para sineas yang ingin mengangkat isu diskriminasi terhadap penyintas HIV/AIDS, disarankan untuk bisa melibatkan penyintas HIV/AIDS dalam proses pembuatan film, baik sebagai konsultan maupun di balik layar, untuk memastikan representasi yang otentik dan menghindari stereotip yang merugikan.